

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/Sampel Penelitian

Dipilihnya PAUD BOUGENVILLE Kecamatan Sukajadi Kota Bandung sebagai wilayah penelitian, karena PAUD ini merupakan salah satu PAUD yang memiliki pengelolaan kelembagaan yang bagus dan sering dijadikan contoh bagi pengelolaan lembaga PAUD lainnya. Hampir setiap tahun PAUD Bougenville ini menjadi perwakilan Kecamatan Sukajadi dalam perlombaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kota. Letak bangunannya strategis yang berada di sekitar daerah pemukiman padat penduduk sehingga mudah untuk mengenali lembaga PAUD Bougenville.

Adapun subjek adalah sumber data dari mana data diperoleh. Menurut Arikunto S (2004:47) sumber data diidentifikasi menjadi 3 yaitu : *person, place, paper*.

1. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data adalah pengelola, tutor dan orang tua peserta didik di PAUD Bougenville.
2. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menaikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya yang ada di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.
3. *Paper* yaitu berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung seperti struktur organisasi, sertifikat-sertifikat pelatihan, seminar ataupun workshop, piala, piagam prestasi yang pernah diraih dan lain-lain.

B. Desain Penelitian dan Justifikasi Pemilihan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini, diantaranya :

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahap ini penulis memilih lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus yaitu mencari teori atau konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor di PAUD Bougenville.
- b. Memilih lapangan fokus penelitian. Dalam memilih lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek dilapangan.
- c. Mengurus perizinan. Perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan. Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan responden. Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis. Tuntutan kredibilitas penelitian terutama untuk menguji kesahihan data, karenanya ditetapkan nara sumber yang kredibel yaitu

pengelola, tutor dan orang tua peserta didik yang ada di PAUD Bougenville.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: pedoman penelitian yang memuat pokok yang menjadi subjek kajian, perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari universitas, kontak dengan lembaga tempat penelitian yaitu PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di tempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri. Pada tahap ini penulis mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya :
 - 1). Mengadakan wawancara dengan pengelola, tutor dan orang tua peserta didik PAUD Bougenville sebagai subjek penelitian yang difokuskan pada kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor.
 - 2). Melakukan observasi terhadap lingkungan dan kegiatan yang dilakukan pengelola, tutor dan orang tua peserta didik.

3. Tahap Akhir

Untuk menegcek kebenaran data atau informasi yang telah diperoleh dapat dipercaya maka perlu dilakukan *member check* dan *tringulasi* sehingga setiap data atau informasi yang diperoleh selalu

dikonfirmasikan dan diteliti kembali kepada sumber datanya. Triangulasi juga dilakukan dengan merujuk pada sumber yang ada dimana peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku data yaitu membandingkan data hasil wawancara mendalam dari pengelola dengan data hasil wawancara dengan tutor dan orang tua peserta didik dengan menggunakan metode yang sama.

C. Metode Penelitian dan Justifikasi Penggunaan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena metode penelitian dapat memandu dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan dari taraf pembahasan masalah, penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dimana penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa suatu gejala tertentu.

Penelitian mengenai kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor PAUD menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2011:4) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari lisan orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berusaha mengungkap secara mendalam dan menjawab dari fokus penelitian yaitu Bagaimana tipe kepemimpinan pengelola PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Bagaimana upaya pengelola PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tutor di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini berdasarkan kepada permasalahan yang diteliti yaitu mendeskripsikan mengenai kepemimpinan yang dilakukan oleh pengelola

PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dalam meningkatkan kinerja tutor serta menganalisis data yang telah diperoleh.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan masalah penelitian masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan atau karena alasan lain. (Djudju Sudjana:2004:19). Maksud kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kesiapan yang dimiliki pengelola PAUD Bougenville dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, melatih serta mengarahkan yang selanjutnya berbuat sesuatu untuk tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini dan meningkatnya kinerja para tutornya. Dalam melaksanakan kepemimpinannya, berbagai cara ditempuh oleh seorang pemimpin, cara-cara yang digunakan merupakan pencerminan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya, yaitu memberikan gambaran pula tentang bentuk (tipe) kepemimpinannya yang dijalankan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi kedalam tiga tipe kepemimpinan yaitu :
 - a. Kepemimpinan Otokratis merupakan tipe kepemimpinan yang pemimpin bertindak sebagai ditaktor terhadap anggota-anggotanya. Baginya, memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kewajiban bawahan adalah hanya mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran. tipe otoriter : sifatnya keras, dikhotomis, mau menang sendiri, keras kepala, sombong dan bandel
 - b. Kepemimpinan Laissez Faire merupakan pemimpin yang membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya, struktur organisasinya tidak jelas dan kabur. Segala kegiatan dilakukan tanpa rencana yang terarah dan tanpa pengawasan dari pimpinan. Tipe laissez Faire : sifatnya kebebasan dan tidak berwibawa.

- c. Kepemimpinan Demokratis merupakan kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan, tugasnya mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari kelompoknya. Juga kritik-kritik yang membangun dari para anggota sebagai umpan balik dan dijadikan bahan pertimbangan dalam tindakan-tindakan berikutnya. tipe Demokratis : sifatnya terbuka, tanggung jawab bersama, memiliki integritas dan loyalitas kepada kelompok, mengakui spesialisasi keahlian.
2. Pengelola adalah warga masyarakat yang bersedia dan rela mengabdikan dirinya bekerja untuk meningkatkan tumbuh kembang anak diwilayahnya yang dihimpun dalam kelompok belajar. Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Bab VII, pengelola merupakan seseorang yang bertanggung jawab, mengolah, mengorganisir, suatu lembaga, sedangkan tenaga kependidikan pengelola adalah menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengelola, mengembangkan, dan atau memberikan layanan dibidang pendidikan. Dalam penelitian ini pengelola melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja tutor merupakan langkah yang sangat banyak, tetapi dalam penelitian ini upaya pengelola dibatasi yaitu Upaya atau kiat-kiat yang dapat dilakukan oleh pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor antara lain melalui pembinaan disiplin tenaga kependidikan (melalui pelatihan, seminar, studi banding), pemberian motivasi (penghargaan dan hukuman) serta mensejahterakan tutor.
3. Kinerja tutor menurut Natawidjaja (yang dikutip dalam Fitri Aprilia,2003) bahwa kinerja tutor kepada kemampuan seseorang yang dinyatakan dalam perilaku nyata di saat menjalankan tugasnya. Maksud kinerja dalam penelitian ini merupakan kesanggupan tutor dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, bermutu dan tepat sasaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Karena penelitian ini menuntut penelitian alamiah yang langsung dihadapi oleh peneliti. Di samping itu penelitian kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di tempat peneliti.

Peneliti pada waktu mengumpulkan data di lapangan berperan serta dalam kegiatan subjek penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan mencoba memahami dan menyesuaikan keadaan yang terjadi pada waktu penelitian, sehingga data yang didapatkan diperoleh secara akurat. Jadi manusialah sebagai alat atau instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi ini peneliti gunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah lembar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang peneliti untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor di lembaga PAUD yang dipimpinnya. Pedoman wawancara tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji, dan mempelajari literatur, arsip, laporan, dokumen, seperti gambaran umum PAUD Bougenville

Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Laporan kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan observasi. Dalam proses pengembangan instrument, peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Membuat kisi-kisi penelitian.
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi.
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan pedoman wawancara serta observasi.
4. Merevisi pedoman wawancara dan observasi.
5. Melakukan penelitian di lapangan.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasionalnya

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti penggunaan teknik observasi dengan wawancara (Buku Evaluasi Program PLS, Sudjana).

Observasi meliputi kegiatan penguatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto,2006).

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, artinya observasi serta pencatatannya menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu harus

memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara alamiah, yang menjadi objek observasi dari penelitian ini adalah adaptasi dengan lingkungan sekitar objek yang diteliti. Yang meliputi tingkah laku sehari-hari mulai dari kognitif, bahasa, emosional, sosial, dan moral spiritualnya.

Untuk mendapatkan observasi yang baik serta dapat memperoleh data yang sesuai dengan fungsinya ada beberapa petunjuk yang harus diketahui seperti yang dipaparkan dalam buku Evaluasi Program PLS Djuju Juhana, diantaranya :

- a. Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan di observasi.
- b. Menyelidiki tujuan umum dan tujuan khusus penelitian.
- c. Menentukan cara untuk mencatat dan hasil observasi.
- d. Membatasi tingkat kategori secara tegas
- e. Pengamatan harus dilakukan secara cermat.
- f. Mencatat setiap gejala secara terpisah agar tidak langsung mempengaruhi.
- g. Mengetahui sebaik-baiknya alat-alat pencatatan dan cara penggunaannya sebelum melakukan observasi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penelitian ini mengambil cara observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh subjek sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian, observasi dilakukan terhadap proses perilaku pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor. Dengan teknik ini dimungkinkan bisa melihat dan mengamati sendiri kejadian yang tampak dalam kepemimpinan pengelola dan dalam teknik ini diharapkan bisa mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti sebagai sumber data.

Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data di mana peneliti mengamati dan mencatat informasi mengenai kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor di PAUD Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku pengelola PAUD Bougenville yang dilaksanakan selama kurun waktu 2 bulan pada waktu beliau berada di PAUD Bougenville.

Observasi yang dilakukan yaitu dengan cara langsung datang ke PAUD Bougenville 2 kali dalam seminggu dari jam 09:00 s/d 12:00, mengamati aktivitas responden dan perilaku kepemimpinan responden terhadap tutornya. Adapun alat yang digunakan pada saat observasi oleh peneliti adalah pedoman observasi dan dokumentasi.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara sebagai pemegang peran utama dalam kegiatan wawancara, perlu memiliki karakteristik sosial yang dapat menarik perhatian dan minat responden, memiliki reputasi menurut pandangan responden dan memiliki keterampilan berkomunikasi dan memotivasi, serta dapat menumbuhkan rasa aman bagi responden (Buku Evaluasi Program PLS, Sudjana)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai seseorang untuk mencari data tentang latar belakang dari kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor di PAUD Bougenville.

Menurut Sugiyono (2011:138) secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yang disusun yaitu :

- a. Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang terperinci.

- b. Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

Pedoman yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara antara lain :

- a. Dari segi penampilan dan sikap
- b. Dari segi penguasaan pertanyaan, harus benar-benar menguasai.
- c. Gunakan terminologi yang tepat.
- d. Harus membuktikan respon yang diberikan *interview*.
- e. Perlu melakukan latihan *interview*.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengelola, dan tutor PAUD Bougenville, yang dijadikan responden untuk mendapatkan informasi kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja tutor. Wawancara dilakukan terhadap pengelola dan tutor PAUD Bougenville. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja yang dilakukan pengelola di PAUD Bougenville.

Wawancara bersama pengelola dilakukan dengan tatap muka langsung yang bertempat di ruang pengelola dan di rumahnya. Sedangkan wawancara dengan para tutor dilakukan di kelas PAUD Bougenville setelah pembelajaran selesai. Wawancara dengan orang tua peserta didik dilakukan di PAUD Bougenville saat orang tua menunggu anaknya belajar.

Lamanya waktu wawancara disesuaikan dengan kondisi yang ada saat itu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa responden di antaranya: Pengelola, tutor dan orang tua peserta didik di PAUD Bougenville. Aspek wawancara dalam penelitian ini adalah kondisi empiris penyelenggaraan PAUD Bougenville, tipe kepemimpinan pengelola, upaya yang dilakukan pengelola dalam meningkatkan kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja tutor.

Wawancara ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Agustus, namun jadwal wawancara disesuaikan dengan waktu luang informan. Adapun jadwal yang telah dilaksanakan wawancara dengan pengelola dilakukan 3 kali pada tanggal 10 Juli, 15 dan 22 Juli 2013, tutor 3 kali pada tanggal 22 Juli, 24 Juli dan 29 Juli 2013, orang tua peserta didik 2, 3 kali pada tanggal 26 Juli, 30 Juli dan 01 Agustus 2013. Wawancara tersebut membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit pada setiap orang yang menjadi responden. Alat yang digunakan peneliti pada saat wawancara adalah berupa alat yang ditulis pada draft wawancara. Setelah melakukan wawancara peneliti lebih memahami dan mendapatkan penjelasan dari aspek-aspek yang menjadi bahan penelitian oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berhubungan dengan kepemimpinan pengelola dalam meningkatkan kinerja yang dapat dilihat pada laporan kegiatan atau kehadiran pengelola dan tutor di PAUD Bougenville, foto-foto kegiatan, sertifikat atau piala prestasi yang pernah diraih dan lain-lain.

H. Analisis Data

Dalam suatu penelitian, setelah data terkumpul maka perlu diadakan pengolahan data atau disebut juga dengan analisis data. Analisis data menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong (2011:280) adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, disusun, dipilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti menggunakan metode induktif untuk membahas analisa data yang bersifat kualitatif, metode induktif digunakan untuk mengolah data dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian akhirnya

ditarik suatu kesimpulan dan diperoleh suatu kebenaran. Adapun langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:246) seperti dikutip Wegga (2012:38) bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi Data, paparan/penyajian data dan penarikan kesimpulan serta Triangulasi data yang dilakukan selama dan sesudah penelitian

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan matrik. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian berlangsung, maka pola tersebut menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan disajikan pada laporan akhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2009:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini data yang telah dikumpulkan, secepatnya peneliti berusaha mengambil kesimpulan mulai dari awal pengumpulan data, sehingga data yang sangat banyak dan meragukan dapat diverifikasi.

4. Triangulasi Data

Tahap selanjutnya Peneliti juga menggunakan triangulasi dalam menganalisis data, dimana triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi menurut Moleong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data yaitu membandingkan data hasil wawancara dari pengelola dengan data hasil wawancara dengan tutor dan orang tua peserta didik dengan metode yang sama.